

## **PENGUATAN KESADARAN TENTANG KEBERSIHAN DI PASAR TRADISIONAL SUKARAMAI TELUK BELITUNG KABUPATEN KEPULAUAN MERANTI**

**Kholid Chaidir<sup>1\*</sup> & Andari Putri Islah<sup>2</sup>**

<sup>1&2</sup>Jurusan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Riau,  
Kampus Bina Widya Km. 12,5, Pekanbaru, Riau 28293, Indonesia

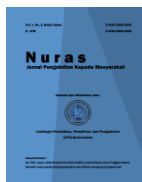
\*Email: [kholid347@gmail.com](mailto:kholid347@gmail.com)

Submit: 09-01-2023; Revised: 23-01-2023; Accepted: 26-01-2023; Published: 30-01-2023

**ABSTRAK:** Tujuan dari pengabdian ini adalah: 1) membangkitkan kesadaran warga agar menjaga kebersihan lingkungan dan tidak membuang sampah sembarangan, mengingat bahaya yang ditimbulkan akibat membuang sampah sembarangan; 2) masyarakat tidak membuang sampah di selokan atau saluran air; dan 3) menerapkan semacam hukuman sosial jika ada orang yang membuang sampah sembarangan. Teknik yang digunakan dalam menemukan masalah pada kegiatan pengabdian ini adalah teknik *Direct Observation* (Observasi Langsung) dan *Semi Structured Interviewing*. *Direct Observation* yaitu kegiatan observasi langsung pada obyek-obyek tertentu, kejadian, proses, hubungan-hubungan masyarakat, dan dilengkapi gambar-gambar atau foto-foto yang dijadikan sebagai bukti yang memiliki makna tertentu sesuai dengan keadaan sebenarnya. Sedangkan wawancara semi terstruktur adalah suatu teknik pengumpulan data yang menggunakan panduan sistematis yang hanya merupakan panduan terbuka dan masih mungkin untuk berkembang selama *interview* dilaksanakan. Wawancara semi terstruktur dapat dilakukan bersama individu yang dianggap mewakili informasi, wanita, pria, anak-anak, orang-orang yang dianggap mempunyai pengetahuan tertentu dimana pengetahuan itu tidak dimiliki oleh orang lain, misalnya petani dan petugas kesehatan. Dapat juga dilakukan oleh kelompok dalam rangka memperoleh informasi dari semua kalangan masyarakat. Hasil kegiatan yang dicapai adalah: 1) munculnya kesadaran saat melakukan pembuangan sampah pada tempatnya, ada suruan atau teguran dari orang-orang yang melihatnya, sehingga tercipta lingkungan yang bersih dan terhindar dari sampah; 2) menghemat lahan tempat pembuangan akhir. Manfaat pengolahan sampah yang efektif sehingga sampah yang memiliki fungsi seperti botol-botol bekas dapat dijadikan sebagai pas bunga atau yang lainnya; dan 3) lingkungan menjadi bersih dan nyaman, pengolahan sampah yang efektif dan membuat lingkungan terhindar dari sampah yang tergeletak yang begitu saja, semua sampah ditempatkan sesuai dengan peruntukannya.

**Kata Kunci:** Penguatan Kesadaran, Kebersihan.

**ABSTRACT:** The purpose of this service is: 1) to raise awareness of citizens to keep the environment clean and not to litter considering the dangers caused by littering; 2) the community does not throw garbage in ditches or waterways; and 3) apply some sort of social punishment if someone litters. The techniques used in finding problems in this community service activity are the *Direct Observation* and *Semi Structured Interviewing* techniques. *Direct Observation*, namely the activity of direct observation of certain objects, events, processes, public relations, and equipped with pictures or photographs which are used as evidence that have a certain meaning in accordance with the actual situation. While semi-structured interviews are a data collection technique that uses systematic guidelines which are only open guidelines and are still possible to develop during the interviews. Semi-structured interviews can be conducted with individuals who are considered to represent information, women, men, children, people who are considered to have certain knowledge where other people do not have that knowledge, for example farmers, health workers. It can also be done by groups in order to obtain information from all levels of society. The results of the activities achieved were: 1) the emergence of awareness when disposing



of waste in its place, there were calls or warnings from people who saw it so as to create a clean environment and avoid waste; 2) saving land for landfills. The benefits of effective waste management so that waste that has a function such as used bottles can be used as flowers or something else; 3) the environment is clean and comfortable, waste management is effective and the environment is protected from garbage just lying around, all garbage is placed according to its designation.

**Keywords:** Strengthening Awareness, Cleanliness.

**How to Cite:** Chaidir, K., & Islah, A. P. (2023). Penguatan Kesadaran tentang Kebersihan di Pasar Tradisional Sukaramai Teluk Belitung Kabupaten Kepulauan Meranti. *Nuras : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 41-48. <https://doi.org/10.36312/nuras.v3i1.181>



*Nuras : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* is Licensed Under a CC BY-SA [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

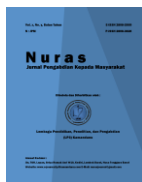
## PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu program pembelajaran bagi mahasiswa Universitas Riau, melalui praktek penerapan ilmu pengetahuan yang bersifat interdisipliner yang dilaksanakan oleh mahasiswa dan dikembangkan. Pada dasarnya Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah bentuk kegiatan pengabdian yang nyata kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) salah satunya bertujuan agar mahasiswa mampu untuk turut membantu dalam memecahkan problematika yang dihadapi oleh masyarakat desa di bawah koordinasi Dosen Pembimbing Lapangan (DPL). Selain itu Kuliah Kerja Nyata (KKN) juga bertujuan agar mahasiswa memperoleh pengalaman belajar melalui berbagai kegiatan dan bisa beradaptasi dengan kehidupan nyata dalam bermasyarakat, serta untuk menambah wawasan mahasiswa agar dapat menjadi generasi yang cakap di masa sekarang maupun masa yang akan datang.

Secara umum, keadaan di Dusun Teluk Belitung dapat diketahui melalui observasi di lapangan yang merupakan langkah awal untuk memperoleh informasi tentang keadaan masyarakat setempat. Dari hasil observasi yang diperoleh, secara geografis Dusun Teluk Belitung terletak di Kecamatan Merbau, Kabupaten Kepulauan Meranti, Provinsi Riau. Letak dusun tersebut dibatasi oleh sawah dan bukit. Kampung tersebut dengan luas tanah  $\pm 5,9$  hektar. Dusun Teluk Belitung terdapat 7 RT dan untuk masyarakatnya ada yang bekerja sebagai petani (sawah), pekerja swasta, kerajinan, pedagang, dan masih banyak yang lainnya. Setiap harinya warga kampung menghabiskan waktu di tempat pekerjaan dari pagi sampai siang, atau bahkan hingga sore hari, sehingga kebanyakan acara dilaksanakan pada malam hari. Bangunan rumah di Dusun Teluk Belitung sudah mulai padat untuk bangunan tiap rumahnya.

Curah hujan di wilayah ini tergolong cukup, yaitu rata-rata 2.116 mm per tahun, dan keadaan suhu rata-rata berkisar antara 20<sup>0</sup> hingga 35<sup>0</sup>C. Dengan kondisi alam seperti itu, maka wilayah ini sangat ideal digunakan sebagai lahan pertanian



sawah untuk berbagai macam tanaman, serta sangat baik untuk memelihara berbagai hewan ternak. Dari luas wilayah yang ada, sebagian besar digunakan sebagai lahan pertanian sawah. Dusun Teluk Belitung terbagi menjadi 7 RT, sementara itu ada 2 RT yang dalam keadaan kurang normal yang dikarenakan keseringan banjir pada saat musim penghujan, yaitu RT 06 dan RT 07.

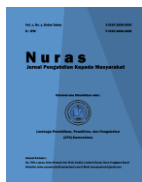
Kehidupan manusia dengan segala aktivitasnya pasti tidak terlepas dengan adanya sampah, karena sampah merupakan hasil efek samping dari adanya aktivitas manusia, hasil-hasil dari organisme ataupun hasil proses alamiah (Apsari *et al.*, 2016). Seiring berkembangnya waktu, populasi manusia semakin bertambah dan perkembangan teknologi pun semakin canggih, sehingga banyak menghasilkan sampah dalam berbagai macam, seperti hasil-hasil produksi dari berupa sampah rumah tangga maupun sampah berupa limbah pabrik yang mengandung zat-zat kimia (*Fluor, Clorida, Bromida, dan Iodida*).

Sampah secara sederhana dapat diartikan sebagai segala barang padat yang tidak terpakai lagi (Tute *et al.*, 2023). Seringkali sampah menimbulkan masalah yang serius jika tidak dikelola dengan tepat. Manajemen pengelolaan sampah yang kompleks dengan multi tahapan, mulai dari sampah dihasilkan pada tingkatan rumah tangga, sampah industri atau sampah agraris, pengumpulan sampah, transportasi sampah, dan fasilitas-fasilitas pengelolaan sampah sampai pada Tempat Pembuangan Akhir (TPA).

Sampah harus mendapat perhatian yang serius dari instansi yang bertanggung jawab di setiap daerah untuk mencegah atau memperkecil pencemaran yang dapat ditimbulkan (Rahmatiar *et al.*, 2021). Permasalahan sampah di suatu kawasan meliputi tingginya laju timbunan sampah, kepedulian masyarakat yang masih rendah, sehingga suka berperilaku membuang sampah sembarangan, keengganan untuk membuang sampah pada tempat yang sudah disediakan. Perilaku yang buruk ini seringkali menyebabkan bencana di musim hujan, karena drainase tersumbat sampah sehingga terjadi banjir (Yuniarti *et al.*, 2020).

Kebiasaan membuang sampah sembarangan dilakukan hampir di semua kalangan masyarakat, tidak hanya warga miskin, bahkan mereka yang berpendidikan tinggi juga melakukannya. Ini sangat menyedihkan karena minimnya pengetahuan tentang sampah dan dampaknya. Perilaku buruk ini semakin menjadi karena minimnya sarana kebersihan yang mudah dijangkau oleh masyarakat di tempat umum (Mulasari & Sulistyawati, 2014).

Keadaan seperti itu tidak dapat dibiarkan begitu saja karena menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah, menyebutkan bahwa sampah merupakan permasalahan nasional, sehingga pengelolaannya perlu dilakukan secara komprehensif dan terpadu dari hulu ke hilir agar memberikan manfaat secara ekonomi, sehat bagi masyarakat, dan aman bagi lingkungan, serta dapat mengubah perilaku masyarakat. Selain itu, hal lain yang penting untuk diperhatikan, berdasarkan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 bahwa setiap orang berhak mendapatkan pelayanan dalam pengelolaan sampah secara baik dan berwawasan lingkungan dari pemerintah daerah, atau pihak lain yang diberi tanggung jawab untuk itu. Oleh karena itu, pada proses pengelolaan



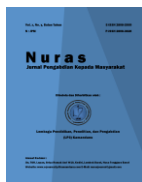
sampah, TPA sampah memiliki peran yang sangat penting sebagai tempat mengembalikan sampah ke lingkungan. Saat ini Dusun Teluk Belitung, Kecamatan Merbau, Kabupaten Kepulauan Meranti, Provinsi Riau jarang adanya tempat sampah, sehingga kebersihan lingkungan kurang terjaga.

Membuang sampah sembarangan merupakan salah satu pelanggaran etika yang sering dijumpai, ada banyak dampak negatif yang ditimbulkan dari membuang sampah sembarangan, yaitu seperti banjir, wabah penyakit, dan tentunya kerusakan lingkungan yang lainnya (Wibisono & Dewi, 2014). Sedangkan menurut Purnama (2015), menyatakan bahwa beberapa dampak lainnya adalah terjadinya pencemaran udara yang merusak lapisan ozon sehingga menimbulkan pemanasan global. Pencemaran air yang berupa pencemaran substansi kimia dan radioaktif yang mengganggu fauna, misalnya keracunan hingga terjadinya kerusakan genetik dan gangguan reproduksi atau perkembangbiakan, dan perpindahan emisi logam yang mempengaruhi kesehatan makhluk hidup.

Racun dari sampah saat ini telah banyak berubah. Sampah plastik dibuat dari bahan sintetis, umumnya menggunakan minyak bumi sebagai bahan dasar, ditambah bahan-bahan tambahan yang umumnya merupakan logam berat (kadmium, timbal, dan nikel) atau bahan beracun lainnya seperti *Chlor*. Racun dari plastik ini terlepas pada saat terurai atau terbakar. Penguraian plastik akan melepaskan berbagai jenis logam berat dan bahan kimia lain yang dikandungnya (Azmianti *et al.*, 2022). Bahan kimia ini terlarut dalam air atau terikat di tanah, dan kemudian masuk ke tubuh kita melalui makanan dan minuman. Sedangkan pembakaran plastik menghasilkan salah satu bahan paling berbahaya di dunia, yaitu dioksin. Dioksin adalah salah satu dari sedikit bahan kimia yang telah diteliti secara intensif dan telah dipastikan menimbulkan Kanker. Bahaya dioksin sering disejajarkan dengan DDT, yang sekarang telah dilarang di seluruh dunia. Selain dioksin, abu hasil pembakaran juga berisi berbagai logam berat yang terkandung di dalam plastik.

Masyarakat memiliki karakter dan perilaku yang buruk tentang sampah. Masyarakat Indonesia terkenal dengan sikapnya “Buang Sampah Sembarangan”. Karakter ini sepanjang pengamatan tidak mengenal status sosial ataupun tingkat pendidikan. Kalau diperhatikan di kampus-kampus atau di kantor-kantor yang umumnya lulusan perguruan tinggi masih banyak orang yang membuang sampah sembarangan. Terkadang di jalanpun, ada orang naik mobil mewah tetap membuang sampah sembarangan dari jendela mobilnya.

Merubah perilaku masyarakat bukan pekerjaan yang mudah. Upaya ini memerlukan waktu yang lama dan terus menerus (Syamaun, 2019). Perubahan perilaku dapat dilakukan melalui dunia pendidikan dengan cara memberikan pelajaran tentang sampah kepada anak-anak didik sejak mulai dari TK sampai Perguruan Tinggi. Pemerintah bisa menyelenggarakan pelatihan, penyuluhan, atau seminar-seminar tentang pengelolaan sampah. Proses penyadaran dilakukan di seluruh lapisan masyarakat. Proses penyadaran dimulai dari aparat pemerintahan kemudian ke desa dan lanjut ke masyarakat. Perusahaan-perusahaan bisa menyalurkan sebagian dana CSR untuk program-program penyadaran masyarakat



tentang pengelolaan sampah yang baik. Dari kegiatan-kegiatan di atas secara bertahap diharapkan terjadi perubahan perilaku masyarakat. Masyarakat tidak lagi membuang sampah sembarangan. Misalnya saja ada semacam hukuman sosial jika ada orang yang membuang sampah sembarangan. Atau orang akan menegur orang lain yang membuang sampah sembarangan. Lebih jauh lagi, orang malu dan takut membuang sampah sembarangan.

## METODE

Sebelum melakukan identifikasi, hal pertama yang dilakukan adalah survey atau observasi di Dusun Teluk Belitung, Kecamatan Merbau, Kabupaten Kepulauan Meranti, Provinsi Riau dari beberapa segi antara lain, dari segi sosial, pendidikan, ekonomi, agama dan kebudayaan. Setelah sosialisasi dan observasi selesai dilakukan, kemudian melakukan identifikasi untuk mengetahui permasalahan yang ada untuk dijadikan bahan kajian dan arahan dalam pelaksanaan. Selama proses observasi dan identifikasi, masyarakat banyak membantu melalui interview secara langsung dan silaturahmi serta pemantauan secara langsung untuk mendapatkan data yang lebih akurat.

Sedangkan teknik-teknik yang digunakan dalam menemukan masalah pada penelitian ini adalah teknik *Direct Observation* (Observasi Langsung) dan *Semi Structured Interviewing*. *Direct Observation* yaitu kegiatan observasi langsung pada obyek-obyek tertentu, kejadian, proses, hubungan-hubungan masyarakat, dan dilengkapi gambar-gambar atau foto-foto yang dijadikan sebagai bukti yang memiliki makna tertentu sesuai dengan keadaan sebenarnya. Sedangkan wawancara semi terstruktur adalah suatu teknik pengumpulan data yang menggunakan panduan sistematis yang hanya merupakan panduan terbuka dan masih mungkin untuk berkembang selama *interview* dilaksanakan.

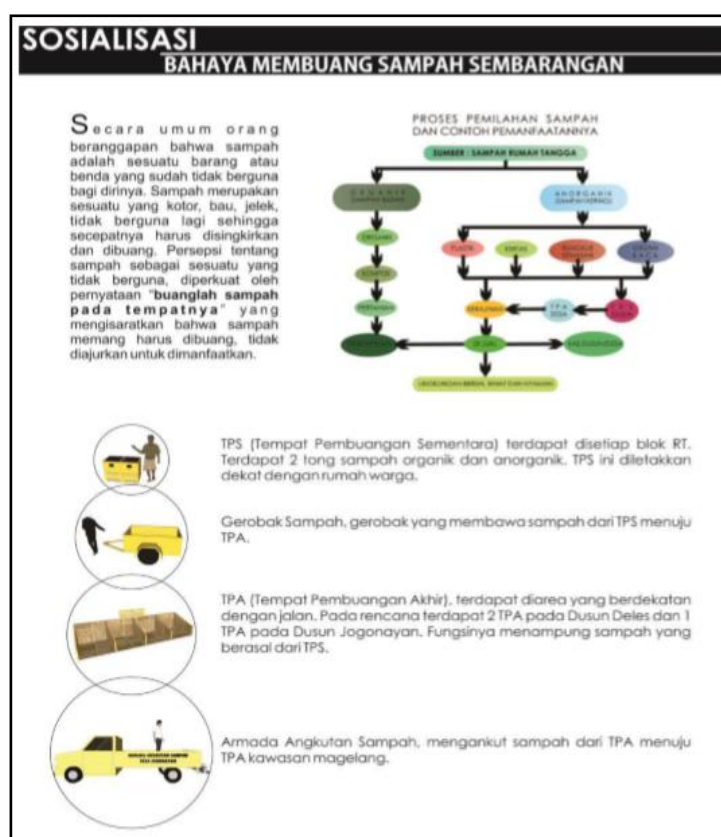
Wawancara semi terstruktur dapat dilakukan bersama individu yang dianggap mewakili informasi, wanita, pria, anak-anak, orang-orang yang dianggap mempunyai pengetahuan tertentu dimana pengetahuan itu tidak dimiliki oleh orang lain, misalnya petani, petugas kesehatan. Dapat juga dilakukan oleh kelompok, dalam rangka memperoleh informasi dari semua kalangan masyarakat. Proses selanjutnya adalah dengan membagi brosur dan menjelaskan kepada warga tentang bahaya membuang sampah sembarangan beserta penggolongan sampah.

## HASIL DAN DISKUSI

PHBS adalah singkatan dari pola atau perilaku hidup bersih dan sehat. Lebih tepatnya, PHBS adalah sebuah gerakan yang dilakukan dengan menjaga kebersihan serta kesehatan tubuh maupun lingkungan sekitar. Perilaku hidup sehat ini dapat diterapkan di mana saja, mulai dari rumah, sekolah, lingkungan kerja, hingga tempat umum. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah sekelompok perilaku yang dipraktekkan atas dasar kesadaran yang menjadikan seseorang, keluarga, atau kelompok mampu mandiri di bidang pencegahan dan penanggulangan penyakit, penyehatan lingkungan, kesehatan ibu dan anak, keluarga berencana, gizi, farmasi, dan pemeliharaan kesehatan.

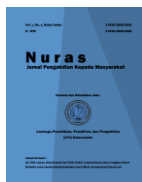
Tujuan PHBS adalah untuk meningkatkan kualitas hidup melalui kegiatan yang berlandaskan atas kesadaran diri sendiri. Selain menjaga kualitas hidup diri sendiri, PHBS juga bertujuan untuk melindungi kesehatan orang terdekat serta melestarikan lingkungan sekitar. Manfaat PHBS yang tak kalah penting adalah turut mengoptimalkan proses tumbuh kembang anak. Pasalnya, menerapkan PHBS dalam kehidupan rumah tangga dapat mencegah berbagai macam serangan penyakit serta menurunkan risiko *stunting* atau masalah gizi kronis pada anak. Agar kualitas hidup tetap terjaga, penting bagi masyarakat untuk menerapkan pola hidup bersih dan sehat sebaik mungkin.

Berikut adalah brosur sosialisasi bahaya membuang sampah yang dapat dilihat pada Gambar 1.



**Gambar 1. Brosur Sosialisasi Bahaya Membuang Sampah.**

Hasil yang dicapai adalah sebagai berikut: 1) munculnya kesadaran saat melakukan pembuangan sampah pada tempatnya, ada seruan atau teguran dari orang-orang yang melihatnya, sehingga tercipta lingkungan yang bersih dan terhindar dari sampah; 2) menghemat lahan tempat pembuangan akhir. Manfaat pengelolaan sampah yang efektif sehingga sampah yang memiliki fungsi seperti botol-botol bekas dapat dijadikan sebagai pas bunga atau yang lainnya; dan 3) lingkungan menjadi bersih dan nyaman. Pengelolaan sampah yang efektif dan membuat lingkungan terhindar dari sampah yang tergeletak yang begitu saja, semua sampah ditempatkan sesuai dengan peruntukannya.



## **SIMPULAN**

Sampah pada dasarnya merupakan suatu bahan yang terbuang atau dibuang dari suatu sumber hasil aktivitas manusia maupun proses-proses alam yang tidak mempunyai nilai ekonomi, bahkan dapat mempunyai nilai ekonomi yang negatif karena dalam penanganannya baik untuk membuang atau membersihkannya memerlukan biaya yang cukup besar. Sampah dan pengelolaannya kini menjadi masalah yang mendesak, sebab apabila tidak dilakukan penanganan yang baik akan mengakibatkan terjadinya perubahan keseimbangan lingkungan yang merugikan atau tidak diharapkan, sehingga dapat mencemari lingkungan baik terhadap tanah, air, dan udara.

## **SARAN**

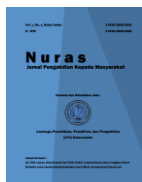
Untuk masyarakat Teluk Belitung, selalu menjadikan Dusun Teluk Belitung sebagai dusun yang sehat dan terhindar dari sampah yang berserakan di jalan dan saluran irigasi, dan tetap melaksanakan membuang sampah pada tempatnya.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Tim pelaksana mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan sumbangsih dalam pelaksanaan kegiatan ini.

## **REFERENSI**

- Apsari, A. D., Fatmala, L. V., & Taradebora, T. (2016). Perubahan Sosial Masyarakat Desa Mulyo Agung Akibat Pembangunan Berwawasan Lingkungan Melalui Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST). *Forum Ilmu Sosial*, 43(2), 161-168. <https://doi.org/10.15294/fis.v43i2.9356>
- Azmianti., Faradila, A., Andini., Rezaldi, A., Riananda, F., Farlina, I., Indah., & Nadirah, S. (2022). Pendampingan Pengolahan Sampah di Desa Kalawara. *Menara Kearifan : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 88-98.
- Mulasari, S. A., & Sulistyawati. (2014). Keberadaan TPS Legal dan TPS Ilegal di Kecamatan Godean Kabupaten Sleman. *Kemas : Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(2), 122-130. <https://doi.org/10.15294/kemas.v9i2.2839>
- Purnama, S. G. (2015). Pencemaran Lingkungan. *Diktat Kuliah*. Universitas Udayana.
- Rahmatiar, Y., Guntara, D., & Dwiprigitaningtias, I. (2021). Asuransi Lingkungan sebagai Salah Satu Upaya Pencegahan dan Penanggulangan Pencemaran Lingkungan Hidup yang Disebabkan oleh Kegiatan Industri Tekstil. *Justisi : Jurnal Ilmu Hukum*, 6(1), 1-20. <https://doi.org/10.36805/jjih.v6i1.1421>
- Syamaun, S. (2019). Pengaruh Budaya terhadap Sikap dan Perilaku Keberagamaan. *At-Taujih : Bimbingan dan Konseling Islam*, 2(2), 81-95. <http://dx.doi.org/10.22373/taujih.v2i2.6490>
- Tute, K. J., Aje, A. U., Suryani, L., Peni, N., Murdaningsih., Tupen, S. N., & Kalsum, U. (2023). Pelatihan Pembuatan Paving Blok dari Sampah Anorganik sebagai Bekal Berwirausaha Mandiri Masyarakat Kelurahan



- 
- Kotaraja. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 4(1), 471-477. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v4i1.860>
- Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah. 2008. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.
- Wibisono, A. F., & Dewi, P. (2014). Sosialisasi Bahaya Membuang Sampah Sembarangan dan Menentukan Lokasi TPA di Dusun Deles Desa Jagonayan Kecamatan Ngablak. *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*, 3(1), 21-27.
- Yuniarti, T., Nurhayati, I., Putri, A. P., & Fadhilah, N. (2020). Pengaruh Pengetahuan Kesehatan Lingkungan terhadap Pembuangan Sampah Sembarangan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 9(2), 78-82. <https://doi.org/10.52657/jik.v9i2.1233>